

BAB X

REKAYASA LALU LINTAS LANJUT

10.1 Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin besar secara tidak langsung menuntut masyarakat untuk turut melakukan perubahan pada lingkup kehidupan mereka misalnya perubahan pada lingkup sosial di mana dalam hal tersebut masyarakat akan lebih banyak memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar kehidupan mereka misalnya pada kabupaten Tulungagung memiliki sumber daya alam yang sangat beragam misalnya pantai Sine yang terletak di desa Kalibatur kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Pantai Sine merupakan salah satu sektor pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten Tulungagung. Sumber daya laut kabupaten Tulungagung sangat kaya dan luas. Kehidupan laut yang kaya akan memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, termasuk ikan yang menjadi ladang kehidupan bagi masyarakat nelayan. Pada perkembangan saat ini, perikanan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang cukup besar.

Pada setiap tahunnya juga pantai Sine mengalami perkembangan wisatawan yang berkunjung ke objek tersebut dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup drastis. Sektor pariwisata di kawasan pantai Sine diharapkan dapat menggerakkan ekonomi masyarakat di sekitar dan daerah pesisir tersebut hal ini dikarenakan sektor pariwisata dianggap yang mampu menggerakkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha di daerah pariwisata dengan melalui pemberdayaan masyarakat pada pengembangan pariwisata karena melihat potensi wisata yang ada di sekitar pantai Sine yang sangat menarik bagi para wisatawan yang berkunjung maka akan berdampak pada kehidupan masyarakat di daerah pesisir pantai Sine.

Dengan meningkatnya perkembangan wisata masyarakat, jalur untuk menuju pantai Sine tergolong masih sulit dilalui untuk kendaraan besar. Dikarenakan jalannya dipenuhi dengan tanjakan dan turunan yang melewati perbukitan. Selain itu, lebar jalan yang dilalui menuju pantai Sine masih terlalu sempit untuk kendaraan besar. Oleh karena itu, banyak wisatawan dari arah Trenggalek yang menggunakan bus akan lebih memilih menuju ke pantai Midodaren atau pantai Gemah dikarenakan jalurnya yang sudah lebar dan aman untuk dilalui kendaraan besar.

Hal ini merupakan masalah yang harus diselesaikan pemerintah untuk membangun infrastruktur jalan yang baik untuk masyarakat jika akan menuju daerah pantai sine. Pembangunan jalur lintas selatan (JLS) lot.1A Brumbun-pantai Sine ialah salah satu solusi berkepanjangan untuk memikat daya tarik wisatawan agar menggunakan jalan yang aman menuju pantai Sine jika menggunakan kendaraan besar.

10.2 Tinjauan Pustaka

10.2.1 Pembangunan Jalur Lintas Selatan

Jalan ialah sarana untuk perpindahan manusia atau barang agar lebih cepat baik melewati darat, laut, maupun udara (Ibnu Sholichin, 2023). Penyelenggaraan jalan di Indonesia harus didasarkan pada asas kemanfaatan keselarasan dan keseimbangan, keadilan, transparansi dan akuntabilitas, keberdayaan dan keberhasilgunaan, serta kebersamaan dan kemitraan. Penyelenggaraan jalan dimaksudkan untuk mewujudkan perkembangan antar daerah yang seimbang dan pemerataan hasil pembangunan. Agar diperoleh suatu hasil penanganan jalan yang memberikan pelayanan optimal, di perlukan penyelenggaraan jalan secara terpadu dan bersinergi antar sektor, antar daerah dan juga antar pemerintah daerah serta masyarakat termasuk dunia usaha.

Pembangunan jalur lintas selatan lot. 1A Brumbun-pantai Sine merupakan bagian dari pengembangan wilayah selatan Jawa Timur, dengan kegiatan berupa pembangunan baru jalan yang membentang sepanjang pesisir selatan Jawa Timur sepanjang 9,5 km, diharapkan dengan terbangunnya jalur lintas selatan ini akan meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat wilayah selatan Jawa Timur.

10.2.2 Konsep Pembangunan dan Pengembangan

Pembangunan sebagai bagian dari aktivitas pengembangan. Sedangkan kata “pengembangan” secara konsep dapat juga berarti memperkembangkan, dan sesuai dengan kamus bahasa Indonesia berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan mengusahakan untuk berkembang bertambah maju atau besar. Kawasan pantai Sine ialah kawasan strategis yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Perencanaan infrastruktur di kawasan pantai Sine juga sebagai upaya meningkatkan keseimbangan dan pemerataan pembangunan. Sehingga dapat menunjang kegiatan ekonomi dan pariwisata (Tambunan, 2006).

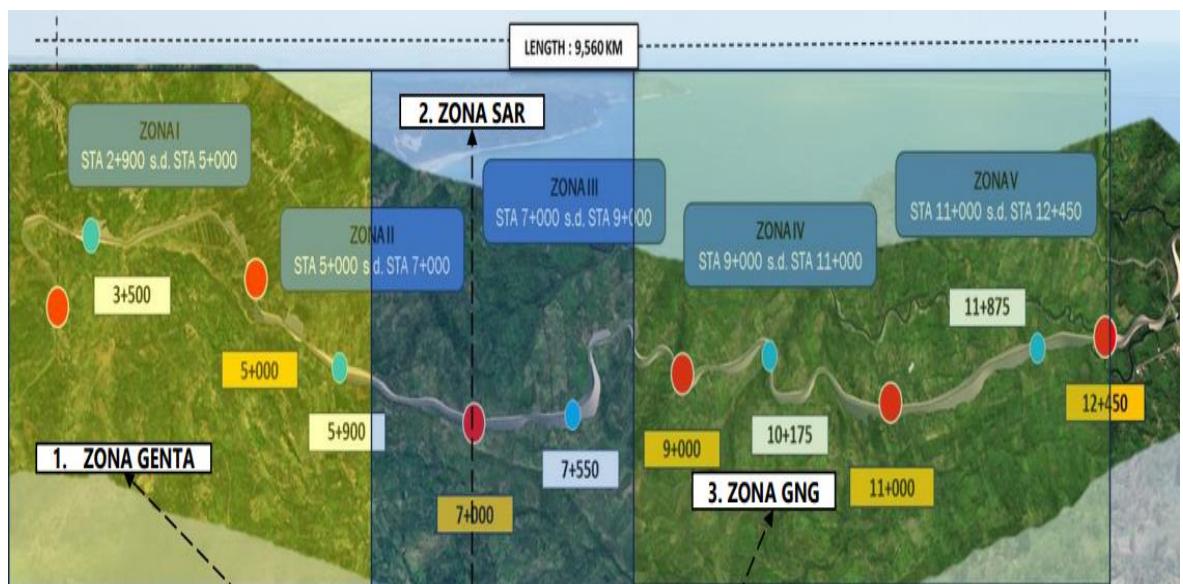
10.3 Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot.1A Brumbun-Pantai Sine

Pembangunan infrastruktur jalur lintas selatan (JLS) Lot 1A adalah proyek jalan nasional yang dibangun sepanjang 9,5 km yang dimulai dari Brumbun hingga Sine. Target waktu penyelesaian selama 730 hari yang diperkirakan selesai bulan juli 2025. Pembangunan jalur lintas selatan lot 1A Brumbun – pantai Sine ini bermanfaat sebagai sektor pariwisata dan meningkatkan perekonomian daerah yang terintegrasi dan berkelanjutan. Proyek ini dilaksanakan oleh kontraktor PT. Hutama Karya (Persero) yang berkolaborasi dengan PT. Gala Karya dengan porsi PT. Hutama Karya 70% dan Pt. Gala Karya 30%. Dalam proyek ini PT. Hutama Karya bertanggung jawab pada pekerjaan tanah (*cut and fill*), pekerjaan struktur, dan pekerjaan aspal dengan total penanganan sepanjang 9,5 km. Dalam pelaksanaan pembangunannya, proyek ini dibagi menjadi 3 zona, yaitu zona Genta, SAR, dan zona GNG.



Gambar 10.1 Lokasi Proyek

Sumber: Data Proyek



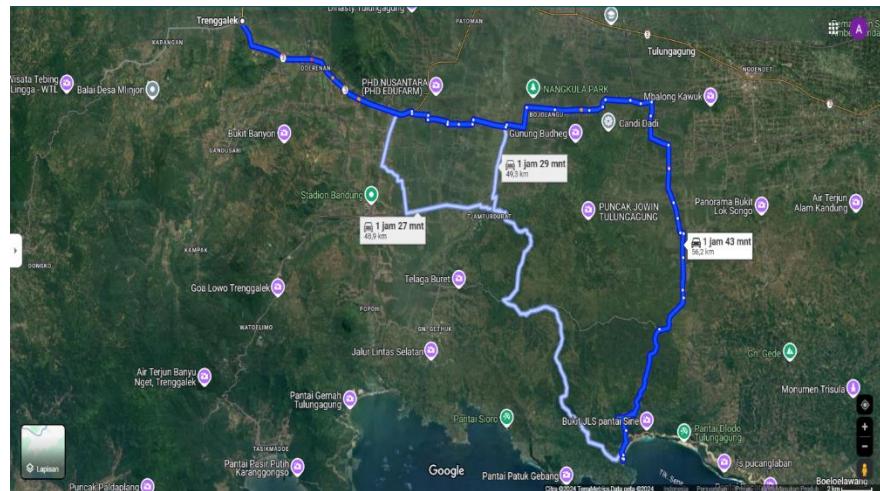
Gambar 10.2 Pembagian Zona Proyek

Sumber: Data Proyek

10.4 Rute Kota Trenggalek – Pantai Sine

Jalur menuju pantai Sine dari kota Trenggalek dapat dilalui melalui 3 jalur, akan tetapi, untuk kendaraan besar seperti truk dan bus, hanya ada satu jalur yang lebar dan aman untuk dilalui.

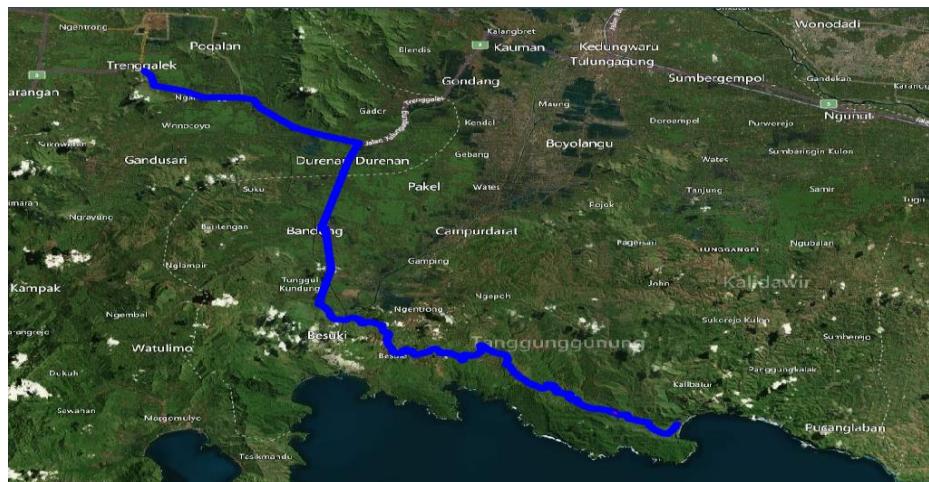
Dikarenakan 2 jalur tersebut sangat sempit untuk kendaraan besar sehingga hanya cocok untuk kendaraan motor dan mobil pribadi.



Gambar 10.3 Rute Menuju Pantai Sine Dari Kota Trenggalek lewat Kalidawir

Sumber: Data Pribadi

Dari gambar 10.3 didapat bahwa rute untuk bus dan truk dari Trenggalek – pantai Sine ialah 56,2 km dengan lebar jalan hanya 5 meter yang tergolong sempit, dapat ditempuh dalam waktu \pm 2 jam. Tentu ini ialah sebuah masalah yang akan dirasakan bagi masyarakat yang hendak menuju pantai Sine dari kota Trenggalek. Maka dari itu, pemerintah membangun JLS lot.1A untuk menjadi jalur tercepat dan nyaman dari Trenggalek – pantai Sine agar memudahkan akses bagi masyarakat sehingga meminimalisir waktu dan jarak yang akan ditempuh.



Gambar 10.4 Rute Menuju Pantai Sine Dari Kota Trenggalek lewat JLS lot.1A

Sumber: Data Pribadi

Dari gambar 10.4 didapat bahwa rute untuk bus dan truk dari Trenggalek – pantai Sine ialah 47,9 km yang dapat ditempuh dalam waktu \pm 1 jam 30 menit. Hal ini merupakan rute tercepat bagi kendaraan besar seperti truk dan bus untuk menuju pantai Sine. Sehingga konsumsi bahan bakar dan waktu akan lebih sedikit dan efisien. Sebagai perbandingan dapat dilihat dalam tabel 10.1

Tabel 10. 1 Perbandingan Rute Menuju Pantai Sine Dari Segi Jarak Dan Waktu

No	Rute	Jarak	Waktu
		(km)	(menit)
1	Kalidawir	56.2	±120
2	JLS lot.1A	47.9	±90
Selisih		8.30	±30
Efisiensi		15%	25%

Dalam segi konsumsi bahan bakar, untuk 1 liter solar akan memakan jarak tempuh rata-rata sejauh 2,8 km untuk bus dan truk, dan untuk harga 1 liter bio solar saat ini ialah Rp. 6.800,00. Maka untuk perbandingannya dapat dilihat dalam tabel 10.2

Tabel 10.2 Perbandingan Rute Menuju Pantai Sine Dari Segi Bahan Bakar Dan Biaya

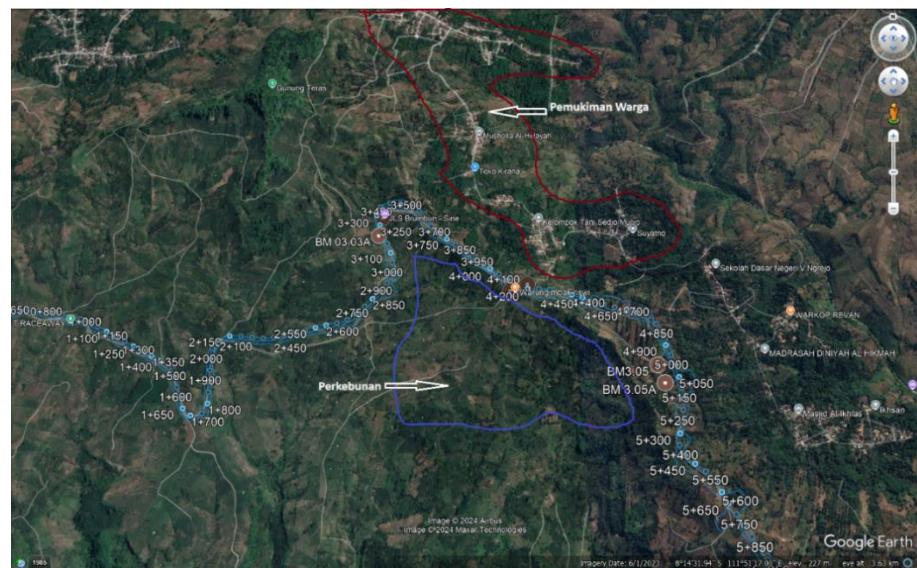
No	Rute	Bahan Bakar	Biaya
		(liter)	(Rp)
1	Kalidawir	20.1	Rp 136,680.00
2	JLS lot.1A	17.1	Rp 116,280.00
Selisih		3.00	Rp 20,400.00
Efisiensi		15%	25%

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan JLS lot.1A cukup memberikan perbedaan dari segi jarak, waktu, bahan bakar, dan biaya bahan bakar bagi pengguna kendaraan truk dan bus. Untuk rute kalidawir dengan jarak 56.2 km membutuhkan waktu 120 menit, bahan bakar solar sebanyak 20,1 liter, dan biaya bahan bakar solar ialah Rp. 136.680,00. Namun untuk rute JLS lot.1A dengan jarak 47,9 km membutuhkan waktu 90 menit, bahan bakar solar 17,1 liter, dan biaya bahan bakar solar ialah Rp. 116.280,00. Rute JLS lot.1A lebih efisien 15% dari segi jarak, 25% dari segi waktu, 15% dari segi bahan bakar, dan 25% dari segi biaya bahan bakar. Selain itu JLS lot.1A juga memberikan akses jalan yang lebar dan pemandangan pesisir pantai dari atas perbukitan yang akan memanjakan mata para pengendara.

10.5 Pembuatan Jalur Warga

Sesuai dengan kontrak bahwa proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot.1A bertanggung jawab akan jalur warga yang terkena dampak proyek dengan memperbaiki, membuat akses sementara, atau membuat akses baru. Bagi masyarakat sekitar proyek, mayoritas pekerjaan penduduk ialah berkebun, karena wilayah proyek yang masih asri dengan hutan dan rimbun akan pepohonan.

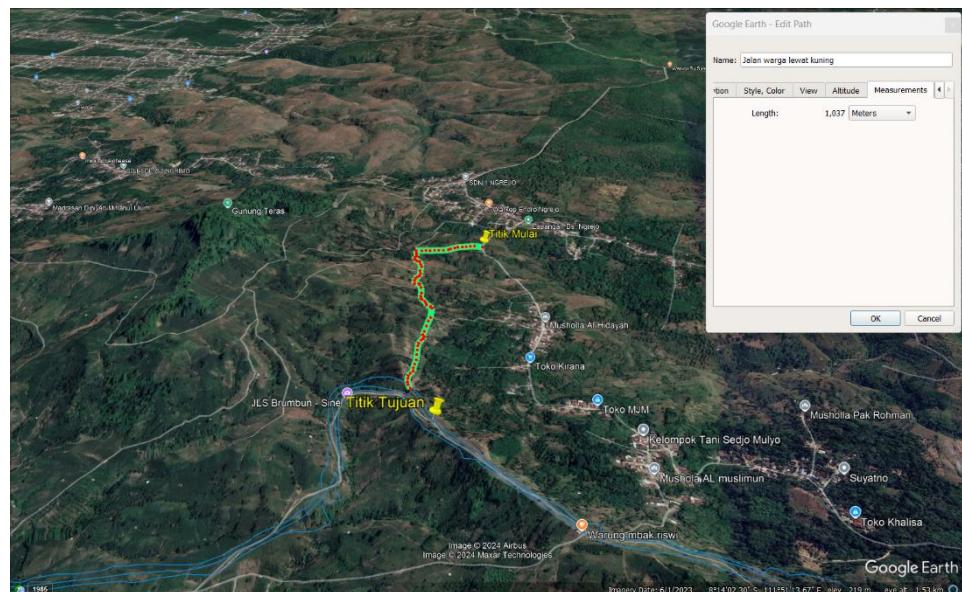
Dikarenakan lokasi proyek yang bersebelahan dengan perkebunan warga, PT. Hutama Karya tetap bertanggung jawab dengan solusi tanpa merugikan pihak manapun. Sehingga masyarakat sekitar benar-benar merasakan dampak positif sesuai yang diharapkan dari pembangunan JLS ini.



Gambar 10.5 Layout Pemukiman Warga dan Perkebunan Warga

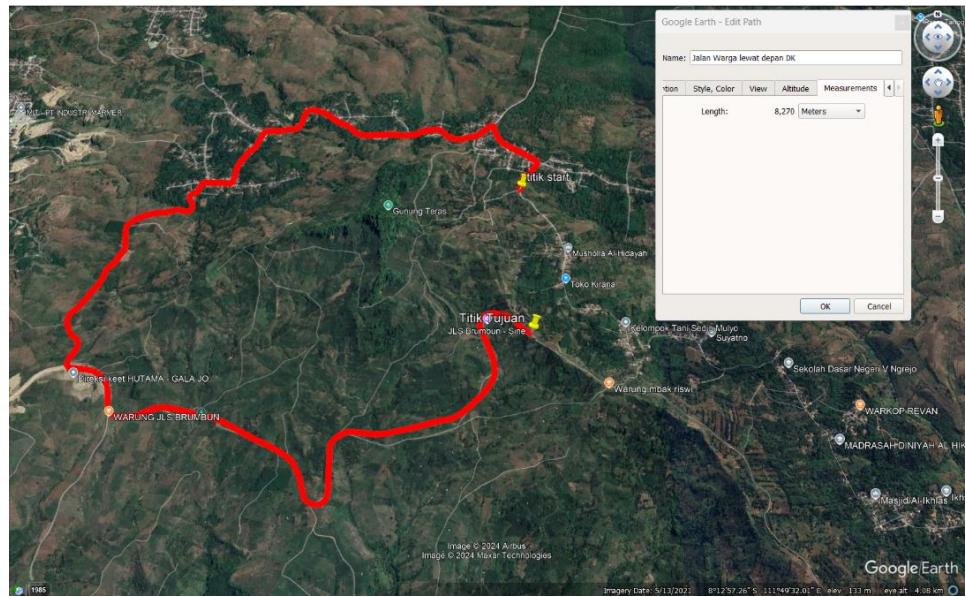
Sumber: Analisis Penyusun

Dari gambar 10.5, didapat bahwa daerah merah ialah pemukiman warga yaitu desa Ngrejo yang mayoritas penduduknya ialah berkebun yang bersebelahan dengan proyek JLS lot.1A (daerah biru) di STA 3+500 – 5+250. Dalam hal ini, desain jalan proyek akan mempengaruhi lalu lintas masyarakat yang akan menuju perkebunan. Dengan adanya pekerjaan cut and fill, maka jalur warga akan terpotong ketika bertemu dengan jalur proyek. Sehingga jika proyek tidak mengangani hal ini, maka warga harus melalui jalur memutar yang sangat jauh.



Gambar 10.6 Jalur Warga Menuju Kebun Yang Terhalang Proyek

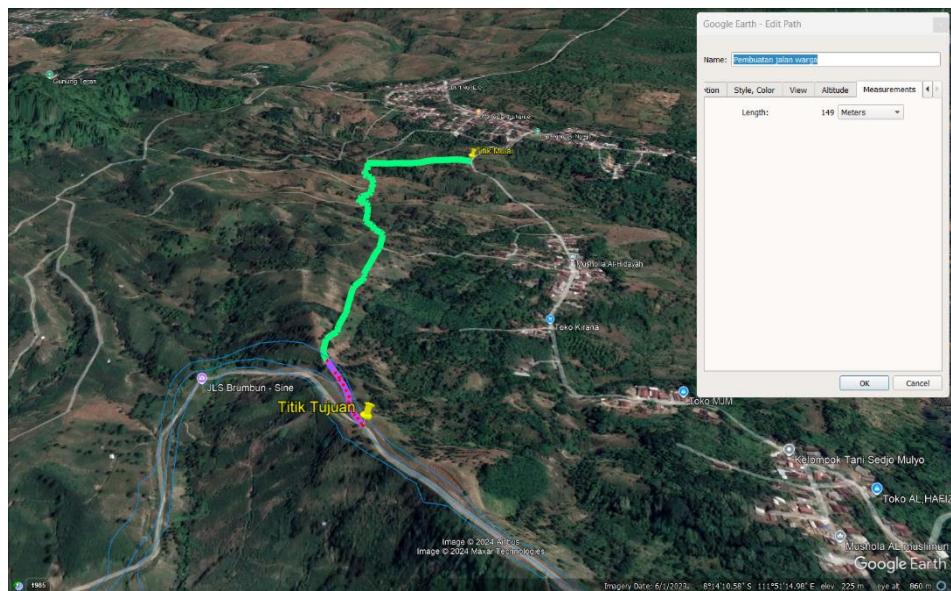
Sumber: Analisa Penyusun



Gambar 10.7 Jalur Warga Memutar Proyek

Sumber: Analisis Penyusun

Dari gambar 10.6, garis hijau ialah jalur warga menuju kebun sebelum proyek ada, dengan adanya perubahan elevasi susuai dengan desain jalan yang akan dibuat (garis biru), elevasi jalur proyek akan lebih rendah dibanding jalur warga (garis hijau), sehingga pada gambar 10.7 didapat bahwa warga yang akan berkebun harus memutar sejauh 8,27 km. Hal ini tentu menghambat pekerjaan perkebunan sehingga memperburuk perekonomian warga sekitar. Oleh karena itu PT. Hutama Karya membuat akses sementara bagi warga yang lebih dekat dan mudah dijangkau warga.



Gambar 10.8 Jalur Sementara Untuk Warga Menuju Perkebunan

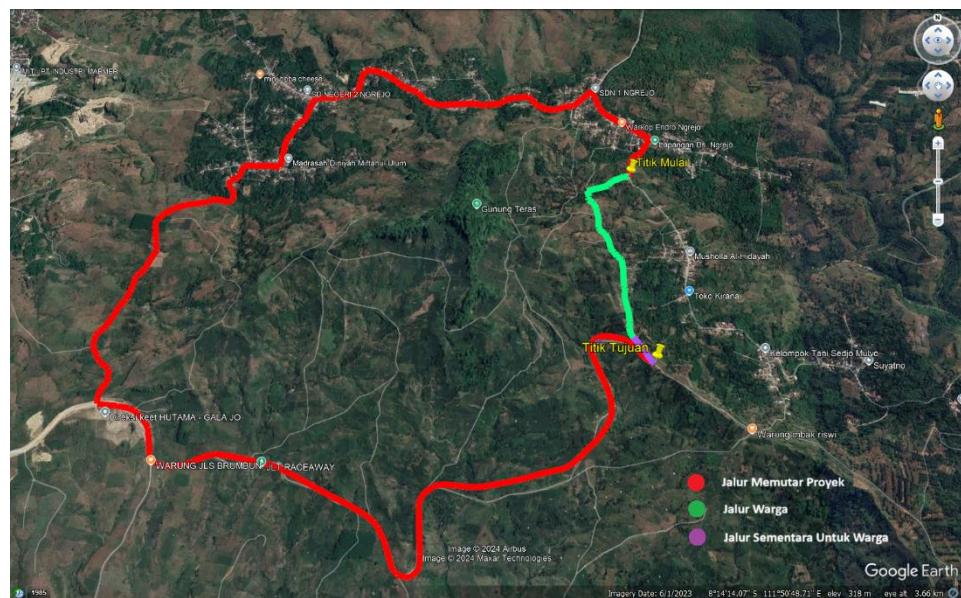
Sumber: Analisa Penyusun

Dari gambar 10.8 didapat bahwa garis ungu ialah jalan sementara yang dibuat oleh pihak kontraktor untuk warga setempat sebagai kompensasi akan jalur warga sebelum proyek ada (garis hijau) sebagai akses untuk berkebun. Sehingga jarak yang akan ditempuh warga jika melewati jalur warga sebelum proyek ada dan jalur sementara ialah 1,037 km + 0,149 km. Maka total jarak tempuhnya ialah 1,186 km. Dimana jalur ini jauh lebih efisien dibanding harus memutari proyek.



Gambar 10.9 Kondisi Jalur Sementara di Lapangan

Sumber: Data Pribadi



Gambar 10.10 Layout Perbedaan Ketiga Jalur Bagi Warga Menuju Kebun

Sumber: Analisa Penyusun